



## ANALISIS PENGARUH *SIZE*, *PROFITABILITY*, *CAPITAL ADEQUACY*, DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Bintang Bramantya, Erman Denny Arfinto <sup>1</sup>

[bintangbrmntya@gmail.com](mailto:bintangbrmntya@gmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Banks play an important role in economic activity of a country. Bank is a financial institution trusted by the community to manage the funds. Banks are required to always be able to maintain the level of liquidity and profitability.*

*This study aims to analyze the effect of size, profitability, capital adequacy, and Non-Performing Loan on bank liquidity. The sample used in this study are commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2011 through 2014. The sampling technique used in this research is purposive sampling method covering 27 banks as samples. The analysis method used in this study is Normality Test, Autocorrelation Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Coefficient of Determination  $R^2$  Test, F Statistic Test, t Statistic Test, and Multiple Linear Regression Analysis.*

*Based on the results of the partial testing carried out, size and profitability have positive effect on liquidity. Meanwhile, capital adequacy and Non-Performing Loan have negative effect on liquidity. Based on the test results of Coefficient of Determination  $R^2$  Test, the variable size, profitability, capital adequacy and Non-Performing Loan has an effect on the liquidity of 22,50%.*

*Keywords : Size, Profitability, Capital Adequacy, Non-Performing Loan.*

### PENDAHULUAN

Perbankan mengemban peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian bagi suatu negara. Dalam proses kegiatannya, bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi. Di mana, bank menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat (Santoso dan Sukihanjani, 2013). Untuk itu, bank perlu menjaga kinerja agar tetap pada kondisi baik atau sehat karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat juga diperlukan karena bank tidak memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar kewajiban segeranya kepada seluruh nasabah sekaligus.

Untuk melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank dituntut untuk memiliki strategi dalam menentukan kebijakan dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dananya karena kedua kegiatan tersebut berdampak terhadap besar atau kecilnya tingkat likuiditas bank. Dalam aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi, kegiatan bank sangat erat kaitannya dengan likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank. Oleh karena itu, bank dituntut untuk dapat mengatur jumlah penyaluran dananya agar tidak mengganggu likuiditas.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan karena dana yang dikelola bank

---

<sup>1</sup> Corresponding author

sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek, atau dapat ditarik sewaktu-waktu. Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada nasabah bahwa dana yang mereka simpan di bank dapat dicairkan sewaktu-waktu. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jangka waktu penarikan dana oleh nasabah, sifat, dan jenis dana yang dikelola oleh bank. Sehingga bank harus mempertahankan sejumlah aset likuid guna memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan* terhadap likuiditas.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah bank. Kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan pernah lepas dari likuiditas, di mana hal tersebut dapat menjadi salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Bank yang baik dilihat dari sisi nasabah adalah bank yang mampu menjaga tingkat likuiditasnya, yang berarti nasabah tidak akan ragu untuk menyimpan dananya di bank yang bisa dicairkan kapanpun. Kepercayaan dari nasabah inilah yang mampu menjaga eksistensi sebuah bank agar mampu bertahan di kondisi global seperti sekarang ini.

Tetapi, bank tidak boleh menutup mata terkait risiko yang akan muncul akibat likuiditas. Risiko likuiditas bisa muncul kapanpun karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan oleh bank kekurangan likuiditas. Sebuah bank mungkin kehilangan kepercayaan deposan apabila dana tidak diberikan secara tepat waktu. Dalam situasi ini, reputasi bank sangat dipertaruhkan. Selain itu, posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi bank untuk menjaga posisi likuiditas yang sehat.

### Pengaruh *Size* Terhadap Likuiditas

Ukuran perusahaan adalah jumlah dan kapasitas produksi yang bermacam-macam dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya (Niresh dan Velnampy, 2014). Penelitian yang dilakukan Vodova (2013) menunjukkan bahwa dampak *size* pada likuiditas bank adalah negatif, likuiditas berkurang seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan. Bank-bank besar bergantung pada pasar antarbank atau pada bantuan likuiditas dari bank sentral sebagai *Lender of the Last Resort*. Temuan ini sepenuhnya sesuai dengan hipotesis terkenal "*too big to fail*". Dan jika bank besar menganggap diri mereka sendiri sebagai "*too big to fail*", motivasi mereka untuk mempertahankan aset likuid cenderung akan terbatas.

Penelitian Vodova (2013) dipertegas dengan penelitian Rauch *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa ukuran bank yang mereka ukur menggunakan jumlah nasabah bank menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap likuiditas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *size* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *size* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

### Pengaruh *Profitability* Terhadap Likuiditas

Profitabilitas (*profitability*) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Utari, 2011). Vodova (2013) mengungkapkan hubungan profitabilitas terhadap likuiditas memiliki pengaruh positif pada penelitiannya yang berjudul "*Determinants Of Commercial Banks' Liquidity In Hungary*".

Dijelaskan juga bahwa, bahkan pada saat krisis, profitabilitas bank menurun cukup substansial (terutama disebabkan oleh penurunan aktivitas peminjaman), namun likuiditas hanya mengalami penurunan yang sedikit. Senada dengan penelitian yang dilakukan Santoso dan Sukihanjani (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap

likuiditas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *profitability* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2: *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

### Pengaruh *Capital Adequacy* Terhadap Likuiditas

*Capital adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). Perhitungan *capital adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Vodova (2013), *capital adequacy* memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas. Hal ini didasarkan pada perhitungan rasio *liquid assets* dengan jumlah *deposits* dan *short term borrowing*. Penelitian Vodova (2013) diperkuat oleh hasil penelitian Bunda dan Desquilbet (2008) yang menyatakan bahwa *ratio of equity to assets* yang digunakan untuk mengukur *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *capital adequacy* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: *capital adequacy* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas.

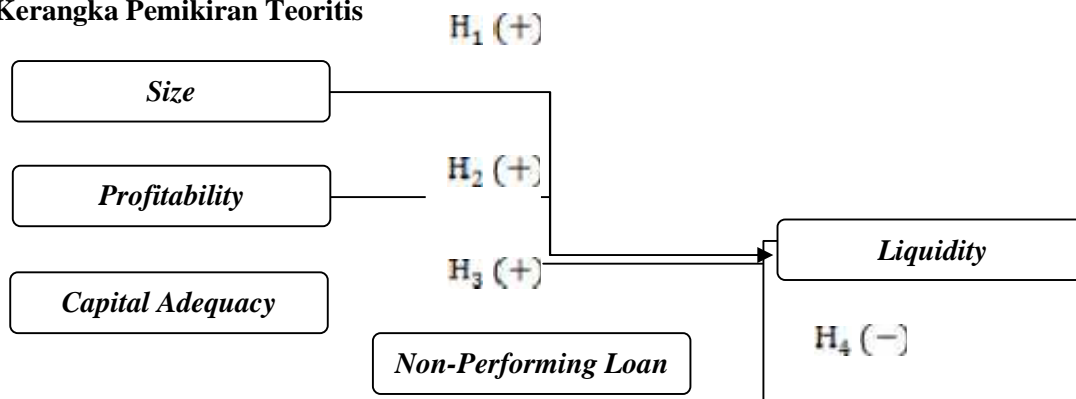
### Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap Likuiditas

*Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit macet merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit macet (*Non-Performing Loan*) adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur (Siamat, 1993).

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit macet (NPL) adalah sebesar 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Vodova (2013) menyimpulkan bahwa kredit (*Non-Performing Loan*) memberikan pengaruh negatif terhadap likuiditas bank. Tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandadipa (2010) yang mengemukakan bahwa kredit macet juga memiliki hubungan yang negatif terhadap likuiditas. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis mengenai pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap likuiditas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas.

### Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Bunda dan Desquilbet (2008), Lucchetta (2007), Nandadipa (2010), Santoso dan Sukihanjani (2013), Vodova (2013).

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari selisih antara total aset dengan total kewajiban (Ramadanti, 2015). Agar data terdistribusi secara normal, *gap* antara total aset dengan total kewajiban ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). variabel size diukur dengan menggunakan total aset milik bank yang dibagi dengan nilai satu triliun (Eka, 2014). Hal ini dilakukan agar tidak menghilangkan nilai total aset yang sebenarnya dan agar nilai yang dihasilkan tidak terlalu besar karena dapat menimbulkan permasalahan dalam pengolahan data. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu, *Return On Equity* (ROE) yang mengacu pada pengukuran profitabilitas yang dilakukan oleh Vodova (2013). Variabel kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Santoso dan Sukihanjani, 2013). Dalam penelitian ini, variabel rasio kredit macet diukur dengan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) (Nandadipa, 2010).

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, kecukupan modal, dan kredit macet bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014. Jumlah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 sebanyak 40 bank. Namun, ada beberapa sampel yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Di mana beberapa sampel tidak mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan periode penelitian. Sehingga hanya sebanyak 27 bank saja yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan karena kriteria tertentu. Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang telah ditentukan atas pertimbangan kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang sesuai.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Penelitian ini juga menggunakan Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas untuk membuktikan bahwa data yang digunakan terbebas dari asumsi klasik. Dalam menguji setiap hipotesis, penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Uji Statistik F yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dan Uji Statistik t yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun sebagai berikut:

$$LIQ = + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 CAP + \beta_4 NPL +$$

Keterangan:

LIQ : Likuiditas ( $Liquidity = \ln (Total Assets - Total Liabilities)$ )

: Konstanta

SIZE : Ukuran Perusahaan (Total Assets :  $1 \times 10^{13}$ )

PROF : Rasio Profitabilitas (ROE)

CAP : Rasio Kecukupan Modal (CAR)

NPL : Rasio Kredit Macet (NPL)  
: Kesalahan Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Liquidity</i>	108	26.5711	32.2835	28.970421	1.6595172
<i>Size</i>	108	2.0804	855.0397	118.202309	191.4986255
<i>Profitability</i>	108	-1.4248	.7620	.126358	.2140636
<i>Capital Adequacy</i>	108	.0941	.4649	.160903	.0439197
<i>Non-Performing Loan</i>	108	.0000	.0625	.015188	.0140571

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *size* memiliki nilai minimum sebesar 2,0804 adalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan nilai maksimum sebesar 855,0397 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Mean* dalam variabel ini memiliki nilai 118,202309, dengan standar deviasi sebesar 191,4986255. Variabel *profitability* memiliki nilai minimum sebesar -1,4248 (-142,48%) adalah PT Bank Mutiara Tbk. dan nilai maksimum sebesar 0,7620 (76,20%) adalah PT Bank Victoria Internasional Tbk. Sedangkan *mean* memiliki nilai 0,126358 (12,63%), dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2140636.

Variabel *capital adequacy* memiliki nilai minimum sebesar 0,0941 (9,41%) adalah PT Bank Mutiara Tbk. dan PT Bank Pundi Indonesia Tbk. dan nilai maksimum sebesar 0,4649 (46,49%) adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk. Sedangkan *mean* memiliki nilai sebesar 0,160903 (16,09%), dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0439197. Variabel NPL (*Non-Performing Loan*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 (0,00%) adalah PT Bank Bumi Arta Tbk. dan nilai maksimum sebesar 0,0625 (6,25%) adalah PT Bank MNC Internasional Tbk. Sedangkan *mean* memiliki nilai 0,015188 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0140571.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier (Ghozali 2011). Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan antara lain meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Dari uji analisis tersebut ditemukan bahwa data terbebas dari asumsi klasik.

### Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ .

Tabel 2  
Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.225	1.4613108

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,225. Dengan kata lain, likuiditas terpengaruh sebesar 22,50% oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *size*, *profitability*, *capital adequacy*, dan *Non-Performing Loan*. Sedangkan sisanya sebesar 77,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

### Uji Statistik F

Uji Statistik F (Pengujian Simultan) digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji Statistik F dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3  
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.728	4	18.682	8.749	.000 <sup>a</sup>
	Residual	219.949	103	2.135		
	Total	294.678	107			

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengujian ini menghasilkan nilai F sebesar 8,749 dengan tingkat signifikansi atau *p value* adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Statistik t

Uji Statistik t (Pengujian Parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel independen, atau variabel penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependennya. Dan berikut ini adalah hasil Uji Statistik t.

Tabel 4  
Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.064	.680		44.199	.000
	Size	.002	.001	.187	2.179	.032*
	Profitability	1.742	.733	.225	2.378	.019*

Capital Adequacy	-5.778	3.419	-153	-1.690	.094**
NPL	-37.861	11.862	-.321	-3.192	.002*

Sumber : data sekunder yang diolah

Keterangan : \*) signifikan 5%, \*\*) signifikan 10%

Dari tabel di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *size* memiliki nilai t sebesar 2,179 dengan tingkat signifikansi 0,032. Dengan demikian, variabel *size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Maka, hipotesis pertama ditolak. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, maka diharapkan akan menghasilkan tingkat likuiditas yang tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, variabel *profitability* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019 dengan nilai t hitung sebesar 2,378. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Bank memperoleh sebagian besar labanya melalui aktivitas pencairan dana. Oleh karena itu, semakin besar laba yang akan dihasilkan, semakin likuid bank tersebut.

Pada Tabel 4 di atas, variabel *capital adequacy* memiliki nilai t hitung pada sebesar -1,690 dengan tingkat signifikansi 0,094, dalam hal ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,10 (10%). Maka, variabel *capital adequacy* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis tiga, semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin rendah likuiditasnya.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Non-Performing Loan* memiliki nilai t hitung sebesar -3.192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Maka, variabel *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. *Non-Performing Loan* merupakan rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan. Semakin besar kredit bermasalah, semakin besar pula risiko yang dihadapi bank. Dengan besarnya kredit bermasalah yang akan dihadapi, bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Sehingga semakin besar rasio kredit macet, maka akan menyebabkan tingkat likuiditas bank menurun.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, dapat dibuat formula regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Liquidity = 30,064 + 0,002 \text{ size} + 1,742 \text{ profitability} - 5,778 \text{ capital adequacy} - 37,861 \text{ Non-Performing Loan}$$

Dari formula di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta persamaan sebesar 30,064, yang berarti bahwa likuiditas akan memiliki nilai 30,064 satuan jika variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada. Variabel *size* memiliki nilai koefisien 0,002. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai *size* sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan likuiditas sebesar 0,002 triliun. Variabel *profitability* memiliki nilai koefisien 1,742. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai *profitability* sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan likuiditas sebesar 1,742%. Variabel *capital adequacy* memiliki nilai koefisien -5,778. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *capital adequacy* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan nilai *capital adequacy* sebesar satu persen, maka akan menyebabkan penurunan likuiditas sebesar 5,778%.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas bank umum di Indonesia. Dari empat faktor yang menjadi variabel penelitian, terbukti bahwa *size* dan *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *size* dan *profitability*, semakin tinggi pula tingkat likuiditas yang dimiliki bank. Sedangkan faktor lain, *capital adequacy* dan *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas. Hal ini berarti manajemen bank perlu menjaga tingkat kedua faktor tersebut agar tetap stabil guna menjaga tingkat likuiditas bank.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil yang didapatkan dari pengujian secara parsial menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel *size* dan *profitability* memiliki pengaruh positif, sedangkan variabel *capital adequacy* dan *Non-Performing Loan* memberikan pengaruh negatif terhadap likuiditas. Namun, dari semua hipotesis yang diajukan, variabel *size* dan *capital adequacy* ditolak. Kedua, Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang masih relatif kecil, yaitu 0,225 mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 22,50%. Dengan kata lain, faktor yang mempengaruhi likuiditas sebesar 77,50% merupakan faktor-faktor yang berada di luar variabel penelitian.

Adapun saran bagi pihak-pihak berkepentingan yang terkait dengan penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel di luar variabel penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas perbankan. Mengingat variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi likuiditas sebesar 22,50%, sehingga masih dimungkinkan untuk menggunakan variabel lain demi keakuratan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas bank. Besarnya *Non-Performing Loan* yang dimiliki bank merupakan indikasi bahwa bank menghadapi risiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya. Maka, manajemen bank diharapkan dapat menjaga rasio kredit macetnya agar tetap rendah dan stabil, serta mempertimbangkan faktor 5C dalam pemberian kredit.

Di samping itu, variabel *profitability* juga memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas perbankan. *Profitability* merupakan ukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, *profitability* atau tingkat laba diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki bank sehingga semakin baik pula posisi bank tersebut. Oleh karena itu, perbankan diharapkan dapat menjaga tingkat laba yang dimiliki tetap tinggi dan stabil.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel *size* memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank. Dalam penelitian ini, variabel *size* diukur menggunakan total aset milik bank yang dibagi dengan nilai satu triliun. Aset sendiri terdiri dari aset lancar (likuid) dan aset tidak lancar (tidak likuid). Nilai aset lancar yang besar menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin besar nilai aset likuid, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, manajemen bank diharapkan dapat menjaga nilai aset likuid dan aset tidak likuid agar tingkat likuiditas tetap stabil.

Di sisi lain, variabel *capital adequacy* memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas perbankan. Kecukupan modal yang dimiliki bank memiliki peranan penting dalam pemenuhan kewajiban kepada nasabah. Kecukupan modal juga menjadi indikator kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol risiko-risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal dan likuiditas. Oleh karena itu, untuk dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, diharapkan manajemen bank dapat menjaga kecukupan modal yang dimilikinya agar tetap stabil.

Adapun bagi otoritas lembaga keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi otoritas lembaga keuangan yang ada di Indonesia untuk menentukan kebijakan-kebijakan terkait likuiditas. Pengambilan kebijakan yang baik perlu diperhatikan agar perbankan mampu menunjukkan prospek dan kinerja yang semakin baik di masa yang akan datang.





## REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdinigtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, h. 131-147, <http://www.citation.itb.ac.id/pdf/akun-petra/16448-16446-1-PB.pdf>. Diakses tanggal 31 Maret 2015.
- Bunda, Irina dan Jean-Baptiste Desquilbet. 2008. "The Bank Liquidity Smile Across Exchange Rate Regimes". *International Economic Journal*, vol. 22, h. 361-386. Diakses tanggal 18 Maret 2015.
- Eka, Kristanti. 2014. "Pengaruh Total Asset, ROA, DER, Ukuran KAP, Dan Laba Atau Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012". 3<sup>rd</sup> Economics & Business Research Festival. Diakses tanggal 7 April 2015.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudarajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori Dan Aplikasi)* 1 ed. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Lucchetta, Marcella. 2007. "What Do Data Say About Monetary Policy, Bank Liquidity, And Bank Risk Taking?". *Economic Notes by Banca Monte dei Paschi di Siena SpA*, vol. 36 (2), h. 189-203. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id1082614](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id1082614). Diakses tanggal 18 Maret 2015.
- Nandadipa, Seandy. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Niresh, J. A. dan Velnampy, T. 2014. *Firm Size And Profitability: A Study Of Listed Manufacturing Firms In Sri Lanka*. Sri Lanka: University of Jaffna.
- Ramadanti, Fani. 2015. "Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Rauch, C., S. Steffen, A. Hackethal, dan M. Tyrell. 2010. "Determinants Of Bank Liquidity Creation". [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1343595](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1343595). Diunduh tanggal 19 Maret 2015.
- Santoso, Arif Lukman dan Tekad Sukihanjani. 2013. "Analisis Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/298>. Diakses tanggal 18 Maret 2015.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.